



Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol

Evi Irmalasari¹, Ety Gurendrawati², Indah Muliasari³

¹²³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author (eirmalasari@gmail.com)

Abstract

The value of the company becomes an important thing because it can provide an overview of the company's growth and management performance. Efforts made by management in managing the company will increase profits and reduce the risk of future losses. The higher the value of the company, the shareholders of the company will be more prosperous. The purpose of this research is to see the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value with Firm Size and Leverage as Control Variables. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. By using purposive sampling method, it produces 100 samples during the observation period. The data analysis technique used a random effect model. The data is processed using eviws. The results show that the independent board of commissioners has a positive effect on firm value, while leverage has a negative effect on firm value, while audit committee, CSR, and firm size have no effect on firm value.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, CSR, Company Size, Leverage*

Abstrak

Nilai perusahaan menjadi suatu hal yang penting karena dapat memberikan gambaran pertumbuhan perusahaan dan kinerja manajemen. Upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan akan meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian dimasa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka pemegang saham perusahaan akan semakin sejahtera. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 100 selama periode pengamatan. Teknik analisis data menggunakan *random effect model*. Data diolah dengan menggunakan eviws. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit, csr, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kata kunci: *Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage*

How to Cite:

Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I., (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol, Vol. 3, No. 2, hal 425-442.

<https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Menurut Najib (2020) nilai perusahaan sebagai tolak ukur investor dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan melihat hasil kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Didukung oleh penelitian Erawati & Cahyaningrum (2021) bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pada perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera para pemegang saham dan akan membuat investor tertarik dalam melakukan investasi.

Keberadaan nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Pengelolaan tersebut diupayakan dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian yang akan terjadi dimasa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka pemegang saham perusahaan akan semakin sejahtera (Putri & Mardenia, 2019). Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pengukuran, salah satunya adalah Tobin's Q (Audy Tri Saputra Meha, 2020).

Pengukuran Tobin's Q dapat menilai manajemen dalam pemanfaatan sumber daya ekonomis (Silviana & Krisnawati, 2020). Pengukuran tersebut memiliki harga saham sebagai salah satu elemennya. Harga saham dapat menunjukkan bagaimana kualitas nilai perusahaan, disebabkan investor menilai *performance* perusahaan melalui harga saham yang ditransaksikan di bursa efek Indonesia. Secara umum teori Tobin's Q dapat diterima sebagai alat ukur yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat pasar didalam perusahaan.

Disisi lain, pemerintah mewajibkan perusahaan menerapkan GCG dan CSR. GCG dan CSR memiliki keterkaitan karena penciptaan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan tanggung jawab sosial dalam mengatur aktivitas perusahaannya. Penciptaan nilai tentunya tidak lepas dari praktik GCG karena dengan penerapan GCG yaitu adanya transparansi, akuntabilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran dari pihak pihak yang berkepentingan akan terjaga hak-haknya (Aprilia & Wuryani, 2021).

Tidak diterapkannya GCG dapat menimbulkan benturan kepentingan, praktik bisnis yang tidak sehat sehingga menyebabkan *performance* perusahaan menurun dan kemudian berdampak pula terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memerhatikan penerapan GCG. Dengan adanya penerapan GCG dalam independen perusahaan maka akan dinilai sebagai *best practice* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan.

Sementara konsep CSR adalah mengembangkan ekonomi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, contohnya adalah perusahaan yang menggunakan sumber daya alam memerhatikan dampak terhadap lingkungannya seperti limbah, polusi, tenaga kerja, dan keamanan kualitas produk (Mardianthi & Riduwan, 2019). Peran dari adanya CSR menjadi hal yang paling penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kesadaran sosial perusahaan terhadap lingkungan

internal dan eksternal perusahaan.

Selain variabel GCG dan CSR beberapa peneliti memasukkan variabel keuangan yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol untuk mengetahui apakah variabel ini perlu dinetralisir, dikeluarkan atau dipertahankan tetap. Penggunaan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* telah digunakan juga oleh peneliti lain, namun memiliki hasil yang berbeda-beda (Setawan & Christiawan, 2017).

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena dapat memperoleh sumber pendanaan untuk perusahaan baik melalui internal maupun eksternal (I et al., 2021). Nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat melalui total aset perusahaan yang naik dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menunjukkan kondisi perusahaan lebih stabil (Lumoly et al., 2021).

Leverage dapat dikatakan sebagai rasio yang dapat digunakan dalam menggambarkan bagaimana kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (I et al., 2021). Investor sangat menghindari jika perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* tinggi, karena menunjukkan perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang banyak dan berisiko perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutangnya secara tepat waktu (Yuniati et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini akan berfokus pada **Pengaruh Variabel GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol**. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Meskipun penelitian ini telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut berbeda-beda.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Teori utama yang dapat mendasari pengelolaan manajemen pada perusahaan adalah teori keagenan (*agency theory*) (Fransisca Pangesti Wardani, 2017). Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dan agen, yang salah satu pihaknya (*principal*) mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (agen). *Principal* sebagai pemilik perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas dan pembiayaan untuk kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham untuk mencapai kemakmuran dan keuntungan pemegang saham. Dalam buku (Rahardjo, 2018) Terdapat permasalahan yang timbul dalam menghadapi teori keagenan, diantaranya:

1. Terdapat benturan kepentingan antara *principal* dan agen;
2. Terdapat kondisi asimetri informasi;
3. Terdapat perbedaan sikap dalam menanggung risiko;
4. Munculnya sikap oportunis yang terkandung dalam pribadi agen;
5. Timbulnya biaya pada setiap pemecahan masalah keagenan.

Solusi yang dapat diselesaikan dari permasalahan diatas adalah membuat penyusunan kontrak yang meliputi unsur-unsur insentif dan sistem *monitoring*. Adanya insentif bertujuan untuk mengurangi terjadinya benturan kepentingan, tidak ingin menanggung risiko, dan mengurangi sikap oportunis agen. Sedangkan sistem *monitoring* dibuat untuk memastikan bahwa salah satu pihak (agen) telah melakukan tugasnya sesuai dengan keinginan pihak lain (*principal*).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa didalam operasional organisasi atau perusahaan tidak hanya memikirkan kepentingan profit saja, melainkan mementingkan pemangku kepentingan juga (Rahardjo, 2018). Pemangku kepentingan yang dimaksud tidak hanya pemegang saham atau kreditur saja, melainkan pegawai, pemerintah, konsumen, *supplier*, masyarakat, dan lingkungan sosial (Irawan & Muarifah, 2020). Mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung serta kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik terhadap *stakeholder* serta mendudukinya dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang dapat mendukung tujuan perusahaan. CSR dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang muncul karena adanya aktivitas perusahaan. Jika pengungkapan CSR oleh perusahaan semakin baik maka *stakeholder* akan memberikan dukungan yang penuh dalam meningkatkan kinerja dan pencapaian laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut (Bagita & Tambun, 2016) nilai perusahaan sebagai hal yang sangat penting karena pihak manajemen memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat disebut sebagai nilai harga saham yang berarti tingginya harga saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Apabila nilai saham tinggi maka nilai perusahaan tersebut baik. Tingginya nilai perusahaan sebagai tolak ukur yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan yang harus dicapai agar para pemegang saham menjadi makmur. Pengukuran nilai perusahaan yang dipakai adalah tobin's q. Tobin's Q diukur dengan menggunakan nilai pasar dari saham dan hutang yang beredar (nilai perusahaan) (Rahmawati & Putri, 2020). Tobin's Q merupakan pengukuran yang digunakan untuk memperlihatkan performa manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan (Jumiari & Julianto, 2020). Pengukuran ini dapat membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ataupun keuntungan dimasa mendatang (Andriani et al., 2020).

Tobin's Q dihitung dengan memasukkan semua modal saham yang terdiri dari semua modal saham dan hutang perusahaan, di bagian saham memasukkan semua aset perusahaan (Aisyah Sofiamaria & Asandimitra, 2017). Pengukuran Tobin's Q berfokus terhadap kreditur yang berkaitan dengan sumber pembiayaan operasional karena pinjaman yang telah diberikan bukan hanya melihat dari investor yang berinvestasi dalam bentuk saham saja (Rosita, 2020). Berikut perhitungan untuk mencari Tobin's Q:

$$TQ = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

TQ = Tobin's Q

MVS = *Market value of all outstanding shares*

D = *Debt*

TA = *Firm's aset's*

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut BEI GCG adalah suatu sistem yang dapat mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, keadilan, dan indepedensi karena penerapan GCG dapat menciptakan daya saing dalam menarik investor. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjelaskan bahwa GCG harus mampu meningkatkan pasar yang transparan dan efisien, peraturan perundang-undangan tidak berubah, kejelasan pembagian tanggung jawab antara wewenang pengawasan, regulasi, dan pelaksanaan. Menurut Daniri dalam bukunya Rahardjo (2018:228) terdapat lima prinsip dasar yang mendasari GCG, diantaranya transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, indepedensi, kesetaraan dan kewajaran. Mekanisme GCG dapat diukur dengan banyak cara, dalam penelitian ini GCG diukur menggunakan dewan komisaris independent dan komite audit. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan dari pemegang saham mayoritas, pejabat atau yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan yang bersangkutan (Malau et al., 2018). Dewan komisaris independent dapat diukur dengan cara :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Sementara komite audit memiliki fungsi untuk memberikan pandangan terkait masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern. Menurut

(Widianingsih, 2018) peran dari komite audit untuk mengadakan pengawasan yang akan meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian informasi sehingga perusahaan mengalami kerugian dan berdampak pada nilai perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan cara:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atau unit bisnis dalam memberikan kontribusinya dalam melakukan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan tingkat keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lulu & Made, 2019). Di Indonesia ketentuan CSR termuat dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) membahas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas hanya dapat dilaksanakan oleh perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam, sementara dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU Penmod) menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan CSR di dalam perusahaan bukan hanya untuk memenuhi peraturan yang berlaku melainkan untuk menimbulkan komitmen dan keseriusan perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai CSR, karena tindakan tersebut akan membawa dampak yang baik untuk masa depan perusahaan. Pengukuran CSR dapat diukur dengan menggunakan GRI Standar, berikut cara pengukurannya:

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR di Perusahaan}}{\text{Total 89 Item Perusahaan CSR}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris memiliki peranan yang sangat penting di dalam perusahaan yang melaksanakan GCG. Keberadaan dewan komisaris terhadap GCG untuk terjaminnya strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan agar terlaksananya akuntabilitas perusahaan karena besar kecilnya jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap efektivitas fungsi dari dewan komisaris (Yusmaniarti et al., 2020).

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memiliki peranan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan. Menurut

(Hutapea & Herawaty, 2020) komite audit memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mewujudkan mekanisme good corporate governance karena komite audit dapat dijadikan sebagai pengamat dan penedengar bagi dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan.

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan akan bertemu dengan banyaknya *stakeholders*, seperti karyawan, pemasok, investor, pemegang saham serta masyarakat sekitar. Menurut penelitian (Nurfauziah & Citra Kharisma Utami, 2021) bahwa literatur CSR menemukan beberapa mekanisme bahwa nilai dapat ditambahkan yang keberadaannya dapat meningkatkan keterlibatan dan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Dalam penelitian (Nurfauziah & Citra Kharisma Utami, 2021) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang diukur oleh (Erawati & Cahyaningrum, 2021) juga menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

H3: CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bersifat kuantitatif, dimana data yang dihasilkan oleh penelitian berupa angka dan jenis data yang digunakan adalah sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan pada rentang waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Adapun perolehan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* dan menghasilkan data sampel berjumlah 100.

Tabel 1

Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020	33
2	Perusahaan makanan dan minuman yang laporannya tidak dapat diakses selama tahun 2017-2020 melalui Bursa Efek Indonesia ataupun situs resmi yang bersangkutan	-8
Total		25
Tahun Amatan		4
Total Observasi 25 x 4 = 100 Perusahaan		100

Sumber: Diolah oleh penyusun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi. Deskripsi data statistik ditunjukkan oleh hasil statistik deskripsi yang datanya diolah dengan menggunakan *eviews*. Berikut hasil dari pengolahan data:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	TOBIN'S Q	DEWAN KOMISARIS	KOMITE AUDIT	CSR	UKURAN PERUSAHAAN	LEVERAGE
Mean	11.06168	0.396500	3.000000	0.884045	28.39957	0.529665
Maximum	383.5605	1.000000	4.000000	0.955056	32.72561	8.207719
Minimum	0.702581	0.250000	2.000000	0.629213	22.64107	0.065126
Std. Dev.	48.31733	0.106067	0.142134	0.066977	1.664176	0.830354

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *eviews*, 2022

Dari hasil yang telah disajikan dalam tabel statistik deskripsi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang di proxy-kan dengan menggunakan tobin's q dengan hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel nilai perusahaan adalah 0,702581. Nilai terendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dinyatakan undervalue artinya adalah nilai pasar yang dimiliki perusahaan tersebut lebih rendah dari nilai buku atau nilai tercatat maka perusahaan tersebut tidak mampu mengoptimalkan nilai pasarnya. Nilai terendah ini diperoleh dari PT. Budi Strach and Sweetener Tbk, yang menandakan bahwa nilai perusahaan paling kecil dari seluruh sampel yang dihasilkan adalah 0,70281. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel nilai perusahaan adalah 383,5605. Nilai tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dinyatakan overvalue yang artinya perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan nilai pasarnya dari nilai tercatat atau nilai bukunya. Nilai tertinggi ini diperoleh dari Inti Agri Resource Tbk, yang berarti nilai perusahaan yang paling besar dari seluruh sampel sebesar 48,31733. Hasil analisis statistik deskripsi juga menunjukkan nilai rata-rata variabel nilai perusahaan adalah 1,106168 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan dari perusahaan sampel dianggap memiliki nilai pasar dua kali lipat lebih tinggi dari nilai tercatat atau nilai bukunya dan standar deviasi dari hasil penelitian ini adalah 48,31733.
2. Hasil dari analisis statistik deskripsi menunjukkan nilai terendah variabel dewan komisaris

- independen adalah 0,25. Nilai terendah ini diperoleh dari banyak sampel, yang menandakan bahwa dewan komisaris independen paling kecil dari seluruh sampel yang dihasilkan adalah 0,25. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel dewan komisaris independen adalah 1. Nilai tertinggi ini diperoleh oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk, yang berarti bahwa nilai perusahaan paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1. Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel dewan komisaris independen adalah 0,396500 atau 39%. Rata-rata yang dihasilkan dari dewan komisaris independen sesuai dengan keputusan menurut direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Kriteria Komisaris Independen yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan sekurang-kurangnya adalah sebesar 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris independen dan standar deviasi adalah 0,106067.
3. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel komite audit adalah 2. Nilai terendah ini diperoleh dari PT. Magna Investama Mandiri Tbk, yang menandakan bahwa komite audit paling kecil dari seluruh sampel yang dihasilkan adalah 2. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel komite audit adalah 4. Nilai tertinggi ini diperoleh dari PT. FKS Food Sejahtera Tbk, yang berarti bahwa komite audit paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 4. Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel komite audit adalah 3. Rata-rata jumlah komite audit telah sesuai dengan keputusan BAPEPAM dan LK No KEP-643/BL/2012 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa komite audit paling kurang terdiri dari 3 orang anggota dan standar deviasi 0,142134.
 4. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel CSR adalah 0,629213. Nilai terendah ini diperoleh dari PT. Akasha Wira International Tbk, yang menandakan bahwa CSR paling kecil dari seluruh sampel yang dihasilkan adalah 0,629213. Nilai terendah ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira Internasional Tbk merupakan perusahaan yang hasil pengungkapan pelaksanaan CSRnya lebih sedikit dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel CSR adalah 0,955056. Nilai tertinggi ini diperoleh dari PT. Boeyung Putra Sembada Tbk, yang berarti bahwa CSR paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,884045. Nilai tertinggi ini menunjukkan bahwa PT. Boeyung Putra Sembada Tbk merupakan perusahaan yang hasil pengungkapan pelaksanaan CSRnya lebih besar dari perusahaan makanan dan minuman yang berada di BEI. Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel CSR adalah 3 dan standar deviasi 0,066977.
 5. Ukuran Perusahaan yang di proxi-kan dengan log total aset dengan hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel ukuran perusahaan adalah 22,64107. Nilai

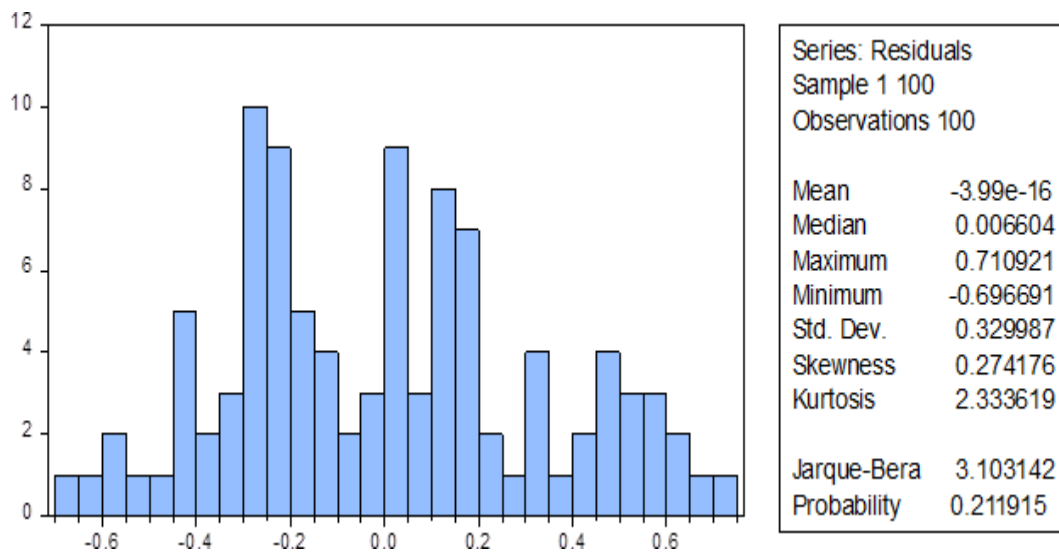
terendah ini diperoleh dari PT. Magna Investama Mandiri Tbk, yang menandakan bahwa ukuran perusahaan paling kecil dari seluruh sampel yang dihasilkan adalah 22,64107. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel ukuran perusahaan yang menggunakan proxi log total aset adalah 32,72561. Nilai tertinggi ini diperoleh dari Indofood Sukses Makmur Tbk, yang berarti bahwa ukuran perusahaan paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 32,72561. Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 28,39957 dan standar deviasi 1,664176.

6. Leverage yang di proxi-kan dengan Debt to Asset Ratio dengan membagi total hutang dan total aset dengan hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel leverage adalah 0,065126. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajibannya belum terpenuhi karena nilai hutang yang dimiliki lebih besar dari total ekuitas sehingga beban yang dimiliki perusahaan besar. Nilai terendah ini diperoleh dari Inti Agri Resource Tbk, yang menandakan bahwa leverage paling kecil dari seluruh sampel yang dihasilkan adalah 0,065126. Sedangkan hasil analisis sttaistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel leverage adalah 8,207719. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya sudah terpenuhi. Nilai tertinggi ini diperoleh dari Indofood Sukses Makmur Tbk, yang berarti bahwa leverage paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 8,207719. Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel leverage adalah 0,529665 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki utang sebesar 52% dari total ekuitas dan standar deviasi 0,830354.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menguji sebuah data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis parametrik mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai α sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi data residual lebih kecil dari α menandakan data terdistribusi tidak normal, namun apabila data signifikansi data residual lebih besar dari α maka menandakan data tersebut terdistribusi secara normal. Pada mulanya data terdistribusi tidak normal, namun setelah data ditransformasi dengan persamaan $1/\log(x)$ dan $1/\log(x^2)$, dan normalitasnya berhasil menjadi normal. Berikut data yang telah diteliti oleh penulis:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah dengan menggunakan eviews, 2022

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya hasil korelasi antar variabelnya. Multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak dapat gejala multikolonieritas. Hasil dari pengukuran yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 04/17/22 Time: 16:38
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.694400	605.4916	NA
1/DK	0.004769	30.34608	1.104596
1/KA	4.126130	403.0078	1.246751
1/CSR	0.114375	130.5489	1.137280
1/UKPER	338.5677	369.8273	1.280571
1/LEVERAGE	0.000156	2.687155	1.142441

Sumber: Data diolah dengan menggunakan eviews, 2022

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam menguji ada atau tidaknya korelasi antar variable adalah Uji Breusch-Godfrey serial LM Test yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.372712	Prob. F(2,91)	0.2586
Obs*R-squared	2.899309	Prob. Chi-Square(2)	0.2347

Sumber : Data diolah dengan menggunakan eviews, 2022

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedasitas menggunakan Uji Breusch Pagan Godfrey.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedasitas

F-statistic	1.881218	Prob. F(5,94)	0.1049
Obs*R-squared	9.096262	Prob. Chi-Square(5)	0.1053
Scaled explained SS	5.359453	Prob. Chi-Square(5)	0.3736

Sumber : Data diolah dengan menggunakan eviews, 2022

Uji Analisis Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independen (dewan komisaris independent, komite audit, dan csr) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Berikut merupakan tabel analisis berganda yang datanya diolah menggunakan eviews :

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Berganda

Dependent Variable: 1/TOBIN_S_Q
Method: Least Squares
Date: 04/17/22 Time: 16:44
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.920523	0.833307	1.104.663	1,889583333
1/DK	0.283185	0.069061	4.100.518	0.0001
1/KA	-0.499381	2.031.288	-0.245844	5,599305556
1/CSR	0.279050	0.338193	0.825119	2,856944444
1/UKPER	-2.881.910	1.840.021	-1.566.238	0,838194444
1/LEVERAGE	-0.055167	0.012507	-4.410.762	0.0000
R-squared	0.302075	Mean dependent var		0.618534
Adjusted R-	0.264952	S.D. dependent var		0.394996
S.E. of regression	0.338650	Akaike info criterion		0.730424
Sum squared resid	1.078.026	Schwarz criterion		0.886734
Log likelihood	-3.052.118	Hannan-Quinn criter.		0.793685
F-statistic	8.137.002	Durbin-Watson stat		0.815459
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Data diolah menggunakan eviws, 2022

Berdasarkan hasil dari uji analisis berganda pada table 4.7 diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = 0,92053 + 0,283185 \text{ DK} - 0,499381 \text{ KA} + 0,279050 \text{ CSR} - 28,819 \text{ Ukper} - 0,55167 \text{ Leverage}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan datanya sebagai berikut :

1. Konstanta yang diperoleh sebesar 0,920523 yang menunjukkan nilai perusahaan (Tobin's q) akan bernilai 0,920523 apabila masing-masing variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan csr bernilai 0.
2. Koefisien regresi dewan komisaris independen diperoleh sebesar 0,283185. Nilai koefisien regresi menunjukkan positif yang menandakan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam variabel dewan komisaris independent berpotensi menaikkan nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi komite audit diperoleh sebesar 0,499381. Nilai koefisien regresi menunjukkan negatif yang menandakan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam variabel komite audit berpotensi menurunkan nilai perusahaan.
4. Koefisien regresi csr diperoleh sebesar 0,279050. Nilai koefisien regresi menunjukkan positif yang menandakan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam variabel csr berpotensi menaikkan nilai perusahaan.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 28,819. Nilai koefisien regresi menunjukkan negatif yang menandakan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam variabel ukuran perusahaan berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

6. Koefisien regresi *leverage* diperoleh sebesar 0,05516. Nilai koefisien regresi menunjukkan negatif yang menandakan bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam variabel *leverage* berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya variabel independent (dewan komisaris independen, komite audit, dan csr) terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat melalui table 4.7 hasil pengukuran yang dilakukan melalui evIEWS menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,264952 atau sebesar 26,49% yang menandakan bahwa seluruh variabel independent yang diuji hanya mempengaruhi tobin's q sebesar 26,49% atau 73,50% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

2. Uji Kelayakan Model (F)

Pengujian secara signifikan dilakukan dengan menggunakan uji F yang digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independent (dewan komisaris independen, komite audit, dan csr) secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat melalui table 4.7 hasil pengukuran yang dilakukan melalui evIEWS menunjukkan bahwa nilai prob (F-Statistic) yang nilainya harus dibawah 0,05 supaya seluruh variable independent dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti nilai yang diperoleh sebesar 0,000003 maka dapat dinyatakan berpengaruh.

3. Uji T Tabel

Uji statistik T digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh yang dihasilkan dari satu variabel independent secara individual dalam menerangkan berbagai macam variasi variabel. Dapat dilihat melalui table 4.7 hasil pengukuran yang dilakukan melalui evIEWS menunjukkan bahwa dewan komisaris independent, komite audit, dan csr berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) yang mengharuskan nilai yang diperoleh harus dibawah 0,05. Dari persyaratan yang telah dibuat maka hanya dk/x1 yang dinyatakan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah dewan komisaris independent dan *leverage* saja karena nilai *prability*-nya dibawah 0,05.

HASIL

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *output* yang dihasilkan dari pengukuran yang dilakukan menggunakan *evIEWS* menunjukkan bahwa dewan komisaris independen **memiliki pengaruh yang positif** dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga **hipotesis 1 diterima**.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *output* yang dihasilkan dari pengukuran yang dilakukan menggunakan *evIEWS* menunjukkan bahwa komite audit **tidak memiliki pengaruh** yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat dinyatakan **hipotesis 2 ditolak**. Hal ini menunjukkan hasil *probability* yang dihasilkan $5,599 > 0,05$ sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *output* yang dihasilkan dari pengukuran yang dilakukan menggunakan *evIEWS* menunjukkan bahwa CSR **tidak memiliki pengaruh** terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka hipotesis awal yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak dan dinyatakan **hipotesis 3 ditolak**.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *output* yang dihasilkan dari pengukuran yang dilakukan menggunakan *evIEWS* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan **tidak memiliki pengaruh** terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *output* yang dihasilkan dari pengukuran yang dilakukan menggunakan *evIEWS* menunjukkan bahwa leverage memiliki **pengaruh yang negatif** terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan periode 2017-2020 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dewan komisaris

independen akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya komite audit didalam perusahaan tidak ada pengaruhnya didalam suatu perusahaan. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan akibat dari pendanaan yang terus-menerus dilakukan maka akan memberikan penilaian yang negated terhadap perusahaan yang akan berdampak pada kualitas perusahaan. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang diperoleh dari utang, maka akan semakin tinggi pula tingkat efektifitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat :

1. Melakukan penelitian yang mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar cakupan sampel perusahaan lebih banyak yang diharapkan mendapatkan temuan yang berbeda
2. Menambahkan variabel independen yang dipakai untuk proses penelitian selanjutnya. Penambahan independen diharapkan mampu meningkatkan pengembangan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.
3. Variabel independen GCG pengukurannya dapat dilakukan dengan Corporate Governance Perception Index (GCPI).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Sofiamaria, N., & Asandimitra, N. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility : Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191–214.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C., & Ginting, W. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kulaitas Audit Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 274–281.
- Aprilia, H., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 42–61.
- Audy Tri Saputra Meha. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responbility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating*. 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Bagita, & Tambun, S. (2016). *Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*. 1(2), 1–19.
- Erawati, T., & Cahyaningrum, D. (2021). *Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajeerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. 2, 151–169.
- Fransisca Pangesti Wardani. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN*.
- I, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149–178. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309>
- Jumiari, N. K. V., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh intellectual capital, kinerja keuangan, dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan. 10(3), 48.
- Malau, N. S., Tugiman, H., & Budiono, E. (2018). *Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan*. 5(1), 583–594.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). *Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 14(2), 156–169. <https://doi.org/doi.org/10.21009/wahana.14.024>
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat.
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2020). PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 63–75.
- Rosita, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Industri Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Setawan, E., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 181–192.
- Silviana, I., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 102–113. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

- Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>
- Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Leverage dan CSR terhadap Nilai Perusahaan , Studi Kasus Perusahaan Jasa di Indonesia*.
- Yusmaniarti, Febriyant, & Astuti, B. (2020). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan*. 10(1), 50–67.